

RINGKASAN

MUHAMAD NUR ISKANDAR. Manajemen Pemberian Pakan Itik Pembibit Periode Layer di BPTU HPT Pelaihari Tanah Laut Kalimantan Selatan Feeding Management of Breeder Duck on Layer Period at BPTU HPT Pelaihari Tanah Laut Kalimantan Selatan. Dibimbing oleh TERA FIT RAYANI.

Populasi penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Peningkatan populasi tersebut diiringi juga dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani. Hal tersebut menyebabkan permintaan daging bebek semakin meningkat akan tetapi produksi daging bebek nasional belum bisa memenuhi permintaan tersebut. Hal tersebut terjadi karena sistem pembibitan di Indonesia belum bisa menerapkan *Good Breeding Practices* (GBP) yang baik sehingga *supply day old duck* menjadi terbatas. GBP bisa diterapkan apabila *Good Farming Practices* (GFP) sudah diterapkan dengan baik juga. Salah satu poin penting penerapan GFP yang baik adalah pakan. Pakan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan nutrisi itik. Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk mendeskripsikan manajemen pakan itik pembibit periode *layer* di BPTU HPT Pelaihari. Selain itu PKL ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan, keterampilan, kepercayaan diri dan kedisiplinan dalam bekerja. PKL dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2020 sampai dengan 20 Maret 2020. Lokasi PKL bertempat di BPTU HPT Pelaihari yang terletak di Jl. Ahmad Yani, Kec. Tambora Ujung, Kab. Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Strain itik yang dipelihara, yaitu itik Alabio, itik Mojosari, dan itik PMp.

BPTU HPT Pelaihari membagi umur itik menjadi 3 fase, yaitu fase *starter*, fase *grower*, dan fase *layer*. Itik pembibit periode *layer* dipelihara secara intensif dengan tipe kandang *open house* dan *close house*. Model kandang yang digunakan adalah *postal* dan panggung. Kepadatan kandang pada fase *layer*, yaitu 4 ekor/m² dengan *sex ratio* pada setiap kandang, yaitu 1:6-7 ekor. Pada fase *layer* tidak diberikan penanganan khusus seperti pemotongan bulu sayap, pemotongan bulu disekitaran kloaka, dan pengontrolan bobot badan. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari stress itik sehingga bisa menurunkan produksi telur. Pencegahan dan penanganan penyakit yang diterapkan, yaitu *biosecurity*, sanitasi, vaksinasi, dan medikasi. Program pencahayaan untuk itik periode *layer* tidak menggunakan cahaya buatan (lampu) sehingga pencahayaan hanya dilakukan ketika ada cahaya matahari saja. Koleksi telur dilakukan sebanyak 1 kali sehari, yaitu pada pagi hari sekitar pukul 06.30 WITA. Setelah dilakukan koleksi telur, telur kemudian diseleksi. Setelah diseleksi telur dipindahkan ke divisi penetasan untuk diberikan perlakuan seperti fumigasi, *cooling*, *pre warming*, *setting* mesin, dan *setting* telur. Telur ditempatkan di mesin *setter* selama 24-25 hari yang kemudian dilakukan proses *transfer* (pindah) dan *candling*. Telur dipindahkan ke mesin *hatcher* sampai telur menetas. Setelah menetas itik dilakukan *sexing* dan *grading*.

Jenis pakan yang digunakan di BPTU HPT Pelaihari adalah pakan itik komersial khusus periode *layer* yang diproduksi oleh PT Cheiljedang Feed dengan kode pakan IP-3 Super. Pakan tersebut diberikan untuk jantan dan betina tanpa ada perbedaan kandungan nutrisi. Kandungan nutrisi pakan sudah sesuai dengan SNI 3911-2017 untuk itik periode *layer*. Bentuk pakan yang digunakan adalah *crumble*

yang diberikan secara langsung tanpa ada penambahan air (kering). Program pemberian pakan yang diterapkan, yaitu *point feed* yang telah ditetapkan oleh Pengawas Mutu Pakan Balai. Pakan diberikan sebanyak 2 kali sehari, yaitu pada pagi hari dan siang menjelang sore hari. Pada pemberian pakan pertama, yaitu sebanyak 40% dan pemberian kedua sebanyak 60%. Suplemen yang diberikan untuk itik periode *layer*, yaitu berupa *egg stimulant* dan *vita stress*. Tempat pakan yang digunakan adalah *bowl feeder* dengan kapasitas 4-5 kg/buah. Setiap tempat pakan diberikan *feed barrier* untuk melindungi pakan. Pemberian air minum diberikan secara *ad libitum* menggunakan talang air plastik. Tempat minum dibersihkan minimal satu hari sekali. BPTU HPT Pelaihari menerapkan alur pakan sebagai acuan manajemen pakan agar lebih terarah. Alur pakan tersebut terdiri dari 6 rangkaian antara lain penyediaan, penyimpanan, persiapan, distribusi, pasca distribusi, dan pengecekan.

Performa itik yang diamati di BPTU HPT Pelaihari, yaitu itik Alabio dan itik Mojosari yang terdapat pada kandang J, K, L, dan M. Itik tersebut diamati selama 6 minggu, yaitu pada umur 48-53 minggu. Performa yang diamati terdiri dari 5 parameter antara lain, produksi telur, konsumsi pakan, FCR, *hatching egg*, dan deplesi. Berdasarkan performa itik Alabio pada kandang J dan kandang K produksi telur itik pada awal pengamatan dibawah standar. Hal tersebut diduga terjadi karena itik mengalami stress terhadap orang baru (mahasiswa PKL) yang diduga sebagai ancaman. Hal tersebut bisa dilihat dengan meningkatnya produksi telur setiap minggunya. Selain itu tingkat konsumsi pakan juga semakin meningkat dikarenakan itik sudah beradaptasi terhadap orang baru sehingga tidak mengalami stress lagi. *Hatching egg* (HE) itik Alabio hampir setiap minggunya diatas standar akan tetapi pada pengamatan minggu terakhir HE diturun dikarenakan balai sedang mengurangi jumlah telur yang masuk ke mesin *setter*. Selama pengamatan tidak ada itik yang diafkir atau mati.

Berdasarkan pengamatan konsumsi pakan itik Mojosari pada kandang L dan kandang M masih dibawah standar, tetapi konsumsi pakan itik kandang L hampir mendekati standar. HE itik Mojosari selama pengamatan setiap minggunya melebihi standar bahkan HE itik Mojosari rata-rata lebih baik dibandingkan dengan itik Alabio. Hal tersebut terjadi karena sifat bertelur itik Mojosari sudah terbiasa bertelur di *nest box*. Selama pengamatan tidak ada itik yang diafkir atau mati.

Kata kunci : itik Alabio, itik Mojosari, pakan, periode *layer*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.